



# PEMERIKSAAN LIABILITAS JANGKA PANJANG

# Garis Besar Pembahasan

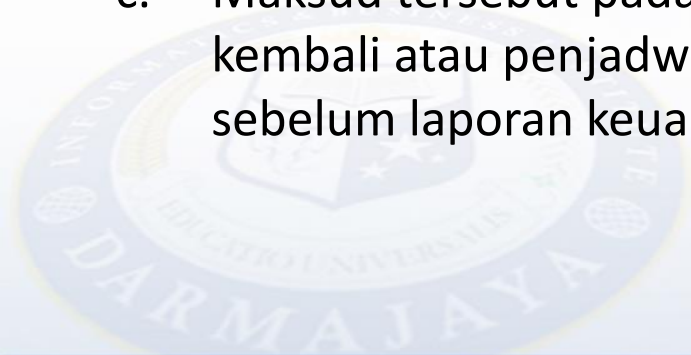
1. Sifat dan Contoh
2. Tujuan Pemeriksaan
3. Prosedur Pemeriksaan



## Menurut PSAK (IAI,2015:1.8)

Kewajiban berbunga jangka panjang tetap diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang walaupun kewajiban tersebut akan jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan, apabila :

- a. Kesepakatan awal perjanjian pinjaman untuk jangka waktu lebih dari dua belas bulan
- b. Perusahaan bermaksud membiayai kembali kewajibannya dengan pendanaan jangka panjang, dan ;
- c. Maksud tersebut pada huruf (b) didukung dengan perjanjian pembiayaan kembali atau penjadwalan kembali pembayaran yang resmi disepakati sebelum laporan keuangan disetujui.



## Menurut Sukrisno Agoes (2017)

Liabilitas jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun.



# Contoh Liabilitas Jangka Panjang

## ❑ Kredit Investasi (Long Term Loan)

Kredit Investasi yaitu pinjaman dari bank atau lembaga keuangan bukan bank, yang digunakan untuk pembelian aset tetap, kecuali tanah, misalnya gedung dan mesin.

off-shore loan ialah pinjaman yang diperoleh dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri. Tingkat bunga off-shore – loan biasanya lebih rendah dari tingkat bunga pinjaman dalam negeri yaitu satu atau dua persen di atas LIBOR (London Inter Bank Offered Rate) atau SIBOR (Singapore Inter Bank Offered Rate). Hal ini disebabkan karena bunga di pasar internasional lebih rendah dari Indonesia, selain itu ada resiko kenaikan kurs dolar terhadap rupiah. Untuk memperkecil resiko tersebut, biasanya perusahaan melakukan SWAP dengan bank devisa dengan membayar premi tertentu.

Tingkat bunga kredit investasi biasanya lebih rendah dari tingkat bunga kredit modal kerja (working capital loan)

## ❑ Utang Obligasi (Bond Payable)

Utang Obligasi yaitu pinjaman jangka panjang yang diperoleh suatu perusahaan dengan menjual obligasi, di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berikut jenis-jenis obligasi :

1. Registered Bonds (Obligasi yang mencantumkan nama pemilik disertifikat obligasinya, sehingga jika dipindahtangankan harus di-endorse di bagian belakangnya)
2. Coupon Bonds atau Bearer Bonds (Obligasi atas unjuk yang tidak mencantumkan nama pemilik di sertifikat obligasinya, sehingga tidak perlu di –endorse pada saat dipindahtangankan)
3. Term Bonds (Obligasi yang seluruhnya jatuh tempo pada suatu tanggal tertentu.
4. Serial Bonds (Obligasi yang tanggal jatuh temponya bertahap pada beberapa tanggal tertentu)
5. Convertible Bonds (Obligasi yang bisa ditukar dengan surat berharga)
6. Callable Bonds (Obligasi yang memberikan hak kepada perusahaan yang mengeluarkan obligasi tersebut, untuk melunasi obligasi tersebut sebelum tanggal jatuh temponya)
7. Secured Bonds (Obligasi yang dijamin dengan harta perusahaan)

- Wesel Bayar (Promissory Notes/Pronotes) yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.
- Utang kepada pemegang saham atau perusahaan induk (Holding Company) atau Perusahaan Afiliasi (Affiliated Company)
- Utang Subordinasi (Subordinated Loan)
- Bridging Loan
- Utang Leasing (Utang dalam Rangka Sewa Guna)



# Tujuan Pemeriksaan (Audit Objectives) Liabilitas Jangka Panjang

1. Terdapat internal control yang baik atas liabilitas jangka panjang
2. Liabilitas jangka panjang yang menjadi kewajiban perusahaan sudah dicatat seluruhnya per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dan diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang
3. Liabilitas jangka panjang yang tercantum di laporan posisi keuangan (neraca) betul – betul merupakan kewajiban perusahaan
4. Liabilitas jangka panjang yang berasal dari legal claim atau aset yang dijaminakan sudah diidentifikasi
5. Liabilitas jangka panjang dalam valuta asing per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) sudah dikonversikan ke dalam rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dan selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan

6. Biaya bunga dan bunga yang terutang dari liabilitas jangka panjang serta amortisasi dari premium/discount telah dicatat per tanggal laporan posisi keuangan (neraca)
7. Biaya bunga liabilitas jangka panjang yang tercatat pada tanggal laporan posisi keuangan(neraca) betul telah terjadi, dihitung secara akurat dan merupakan beban perusahaan
8. Semua persyaratan dalam perjanjian kredit telah diikuti oleh perusahaan sehingga tidak terjadi bank “default”
9. bagian dari liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun yang akan datang sudah direklasifikasikan sebagai kewajiban lancar
10. Liabilitas jangka panjang berikut discount, premium, dan bunga yang timbul sudah dicatat dengan akurat dan diklasifikasikan serta diungkapkan dalam laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP/PSAK/IFRS

## Ciri Internal Control Yang Baik Atas Liabilitas Jangka panjang

- Perolehan liabilitas jangka panjang harus mendapat persetujuan pejabat perusahaan yang berwenang biasanya dalam bentuk notulen rapat.
- Liabilitas jangka panjang yang harus dibayar kembali dalam mata uang asing dicover dengan SWAP, untuk mencegah kerugian yang timbul jika terjadi depresiasi nilai rupiah
- Perusahaan yang menjual obligasi sebaiknya menggunakan independen trustee untuk: mengadministrasikan obligasi yang beredar, mengurus pembayaran bunga obligasi dan mengurus pelunasan obligasi yang jatuh tempo

## Penjelasan Tujuan Ke 5

Tanggal 1 Desember 2015 PT A memperoleh kredit investasi sebesar US\$ 1.000.000, kurs saat itu Rp 13.000,00 per 1 US\$. Kurs tengah Bank Indonesia per 31 Desember 2015 adalah Rp 13.500 per 1 US\$

Journal Entry yang seharusnya dibuat perusahaan :

1 Des 2015 DR: Bank	Rp 13.000.000.000	
	CR: Liabilitas Jangka Panjang	Rp 13.000.000.000
31 Des 2015 DR: Laba/Rugi Selisih Kurs	Rp 300.000.000	
	CR: Liabilitas Jangka Panjang	Rp 300.000.000

Untuk mencatat kerugian selisih kurs sebesar  
 $Rp 500 \times Rp 1.000.000 = Rp 500.000.000$

# Audit Prosedur

1. Pelajari dan evaluasi internal control atas liabilitas jangka panjang.
2. Dapatkan dan periksa ringkasan perubahan liabilitas jangka panjang berikut discount, premium, dan bunga selama periode yang diperiksa
3. Kirim informasi kepada bank yang antara lain menanyakan mengenai : plafon kredit, saldo per tanggal laporan posisi keuangan, tingkat bunga, jangka waktu pinjaman dan jaminan kredit.
4. Minta salinan perjanjian kredit untuk permanent file, lalu perhatikan apakah data yang terdapat dalam perjanjian kredit tersebut sesuai dengan data yang tercantum dalam kertas kerja pemeriksaan liabilitas jangka panjang.
5. Periksa apakah perolehan/penambahan bunga dan amortisasi discount/premium dari obligasi. Tie-Up jumlah beban bunga dan amortisasi discount/premium obligasi dengan jumlah yang tercantum pada laporan laba rugi. Discount/premium yang belum diamortisasi harus dilaporkan sebagai pengurangan/penambahan dari nilai nominal obligasi.

6. Periksa perhitungan bunga, pembayaran bunga dan amortisasi discount/premium dari obligasi.
7. Periksa apakah ada liabilitas jangka panjang atau wesel bayar yang diperpanjang (direnewed) setelah tanggal laporan posisi keuangan, untuk mengetahui apakah utang tersebut harus tetap disajikan sebagai liabilitas jangka panjang atau sebagai utang lancar.
8. Seandainya ada utang dari pemegang saham atau dari direksi atau dari perusahaan afiliasi, harus dikirim konfirmasi dan periksa apakah ada pembebanan bunga atas pinjaman tersebut.
9. Seandainya ada utang leasing, periksa apakah pencatatannya dan penyajiannya di laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi sewa guna usaha (PSAK No. 30 Revisi 2007 tentang Sewa)
10. Periksa apakah ada bagian dari liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun akan datang, sehingga harus direklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek

11. Seandainya ada liabilitas jangka panjang yang harus dibayar kembali dalam mata uang asing, periksa apakah per tanggal laporan posisi keuangan sudah dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal laporan posisi keuangan dan selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan/dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.
12. Lakukan penelaahan analitis (analytical review procedures) terhadap liabilitas jangka panjang dan biaya bunganya, untuk melihat kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan biaya bunga
13. Tarik kesimpulan apakah penyajian liabilitas jangka panjang di laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP/PSAK/IFRS

# Compliance Test

- a. Pemeriksaan atas penerimaan pinjaman
- b. Pemeriksaan atas pembayaran cicilan pinjaman
- c. Pemeriksaan atas perhitungan bunga pinjaman
- d. Pemeriksaan atas pembayaran bunga pinjaman



# Ringkasan Perubahan Liabilitas Jangka Panjang

- Kewajiban harus terlihat saldo awal, tambahan kewajiban dalam periode yang diperiksa, jumlah pembayaran yang dilakukan dan saldo akhir tahun.
- Bunga harus terlihat utang bunga pada awal tahun, biaya bunga dalam tahun tersebut, jumlah pembayaran bunga tahun tersebut dan bunga yang terutang pada akhir tahun.



# Kriteria Capital Lease

- Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disertakan bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha
- Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usahaditambah dengan nilaisisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewa guna usaha serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha
- Masa sewa guna usaha dua tahun



Terima Kasih

